

**PERAN PEREMPUAN PENGRAJIN SARUNG TENUN  
DALAM UPAYA MEMENUHI PENDAPATAN KELUARGA  
(Studi Di Desa Gumanano Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah)**

**Musrina Harun<sup>1)</sup>, Darmin Tuwu<sup>2)</sup>, Aryuni Salpiana Jabar<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: [musrinaharun021@gmail.com](mailto:musrinaharun021@gmail.com), [darmintuwu@gmail.com](mailto:darmintuwu@gmail.com), [aryunijabar@gmail.com](mailto:aryunijabar@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran perempuan pengrajin sarung tenun dalam menopang ekonomi keluarga di Desa Gumanano, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, studi ini melibatkan 13 informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, terdiri dari 12 pengrajin sarung tenun dan seorang kepala desa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas menenun sarung memainkan peran krusial dalam perekonomian keluarga para pengrajin. Pendapatan dari penjualan sarung tenun tidak hanya berfungsi sebagai tambahan penghasilan suami, tetapi juga menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Lebih jauh, hasil penjualan ini juga dapat ditabung untuk keperluan masa depan. Namun, para pengrajin menghadapi beberapa tantangan dalam upaya mereka meningkatkan pendapatan keluarga. Dua hambatan utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan modal usaha dan waktu yang terbatas untuk menenun. Faktor-faktor ini membatasi kapasitas produksi dan potensi pengembangan usaha mereka.

**Kata Kunci:** Peran Perempuan, Pengrajin Sarung Tenun, Pendapatan Keluarga

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the role of women sarong weavers in supporting family economies in Gumanano Village, Mawasangka District, Central Buton Regency. Using a descriptive qualitative method, this study involved 13 informants selected through purposive sampling, consisting of 12 sarong weavers and a village head. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The research results reveal that sarong weaving activities play a crucial role in the family economies of the craftswomen. Income from sarong sales not only functions as additional income to their husbands' earnings but also becomes the primary source for fulfilling family living needs. Furthermore, the sales proceeds can also be saved for future purposes. However, the craftswomen face several challenges in their efforts to increase family income. Two main obstacles identified are limited business capital and restricted time for weaving. These factors limit their production capacity and potential for business development.*

**Keywords:** Women's Role, Sarong Weavers, Family Income

## PENDAHULUAN

Masyarakat saat ini mempunyai banyak kebutuhan ekonomi. Situasi perekonomian yang semakin tidak menentu, kenaikan harga kebutuhan pokok dan kecenderungan pendapatan keluarga yang tidak stabil akan menyebabkan stabilitas perekonomian keluarga terganggu. Posisi ini mendorong para ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya bekerja di ranah domestik, bersedia memperluas perannya di dunia kerja agar berhasil dan berkembang (Hermanto, 2018).

Perempuan memegang peranan penting dalam dunia bisnis, meski tidak diakui oleh banyak pihak. Misalnya, dalam bidang ekonomi, meskipun perempuan memberikan kontribusi yang sama (dalam beberapa kasus dengan pendapatan yang lebih tinggi) terhadap pendapatan keluarga, pekerjaan perempuan masih dipandang sebagai pekerjaan sampingan atau untuk menghidupi keluarga. Hal ini disebabkan karena peran perempuan secara tradisional masih bertumpu pada kegiatan non-produktif yakni peran perempuan terbatas pada pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga.

Saat ini perempuan sudah tidak lagi berperan hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, karena tingginya tuntutan sosial dan ekonomi keluarga mendorong perempuan untuk berwiraswasta guna meningkatkan pendapatan keluarga. Perempuan yang bekerja meningkatkan pendapatan keluarga, yang secara otomatis meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarganya. Perempuan khususnya ibu rumah tangga mempunyai berbagai peran penting dalam keluarga dan dapat menjadi sumber perekonomian yang penting serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian keluarga. Pekerjaan perempuan memberikan kontribusi penting terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di sektor keuangan. Sebagai istri, perempuan dapat mengintegrasikan sumber daya ekonomi rumah tangga dan menjamin keberlanjutan ekonomi keluarga

Desa Gumanano, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah merupakan tempat peninggalan purbakala terkait tenun Kamahu secara turun temurun. Di kawasan ini, Anda bisa menjumpai perempuan-perempuan yang sedang menenun kain di bawah setiap rumah warga. Kain-kain ini kemudian disebut tenun kamahu setelah disempurnakan. Pernyataan Kementerian Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah menegaskan bahwa ada narasi kuat di balik kegiatan menenun ini. Berdasarkan sejarahnya, di setiap keluarga anak perempuan tidak diperbolehkan meninggalkan tanah atau rumah (dalam arti perkawinan) kecuali dia pandai menenun (Kompas.com, 2022).

Aktivitas menenun sarung telah dilakukan oleh para perempuan di Desa Gumanano sejak tahun 1940 silam atau pada abad ke-19. Perempuan disana mempelajari teknik menenun dari nenek moyang mereka sejak usia 15 tahun. Faktor utama yang mendorong perempuan disana untuk melakukan kegiatan menenun adalah untuk melestarikan kebudayaan mereka serta menjadikan kegiatan menenun ini sebagai mata pencaharian utama maupun sampingan. Sehingga rata-rata perempuan yang melakukan aktivitas menenun merupakan ibu rumah tangga ataupun para lansia (Kompas.com, 2022).

Dalam situasi terbatasnya pendapatan seorang suami seperti ini, para istri dianjurkan untuk membantu suami untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga. Pekerjaan para perempuan pengrajin sarung tenun ini masih tergolong sebagai pekerjaan tambahan. Jumlah pengrajin tenun sarung di Desa Gumanano hingga saat ini 76 orang perempuan, yang terdiri dari ibu rumah tangga dan para lanjut usia yang memiliki suami ataupun yang berstatus janda (tidak memiliki suami).

Kain tenun yang dibuat para perempuan Desa Gumanano biasanya digunakan untuk mengiringi upacara adat dan ritual adat, pesta, aqiqah, pernikahan, pingitan dan tarian hingga acara ritual lainnya. Sehingga kain tenun ini banyak dibutuhkan oleh masyarakat baik masyarakat Desa Gumanano untuk dikenakan dalam acara-acara tersebut ataupun masyarakat luar yang menjadikannya sebagai buah tangan atau oleh-oleh. Kebutuhan masyarakat terhadap kain tenun inilah yang menjadi faktor pendorong bagi kaum perempuan yang berada di Desa Gumanano untuk menjadikan kegiatan menenun kain ini sebagai sumber pengasilan khususnya bagi ibu rumah tangga pengrajin tenun di Desa Gumanano Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah.

Keterlibatan kaum perempuan di Desa Gumanano dalam kegiatan ekonomi sebagai pengrajin tenun sudah sejak lama dan pekerjaan tersebut

dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing untuk memenuhi kebutuhan ekonomi juga peran sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus keluarga. Dalam hal ini ibu rumah tangga, dapat melakukan pekerjaan rumah tangga dan melakukan aktivitas atau pekerjaan yang membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai peran perempuan pengrajin sarung tenun dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga akan dilakukan di Desa Gumanano Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive*, hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Gumanano merupakan sentra kerajinan sarung tenun khas Kabupaten Buton Tengah, kemudian para pengrajin merupakan mayoritas kaum perempuan yang juga memiliki status sebagai ibu rumah tangga. Sehingga kegiatan pembuatan kerajinan tenun dilakukan untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarganya. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dalam penelitian yang menjadi informan sebanyak 13 informan, adapun kriteria informan tersebut adalah 12 orang pengrajin sarung tenun dan 1 kepala desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana peran perempuan pengrajin sarung tenun dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Perempuan Pengrajin Sarung Tenun Dalam Upaya Memenuhi Pendapatan Keluarga di Desa Gumanano**

Kontribusi perempuan bekerja dalam menambah pendapatan suami/keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga dan menabung untuk kepentingan keluarga adalah sebagai berikut:

### **1. Menambah Penghasilan Suami dan Pendapatan Keluarga**

Menurut (Hazani et al., 2019) keikutsertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah perwujudan perannya secara dinamis dilihat dari kedudukan dan status perempuan dalam suatu sistem social tempat perempuan tersebut berada. Hal inilah yang menyebabkan perempuan pengrajin perempuan sarung tenun di Desa Gumanano ikut bekerja dan menjadikan kegiatan tenun sebagai sumber penghasilan untuk menambah penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Karena pekerjaan suami sebagai nelayan dan penghasilan suami tidak menentu dari hasil tangkapan ikan. Dalam kegiatan menenun yang dilakukan perempuan pengrajin tidak mengenyampingkan peran mereka sebagai ibu rumah tangga dalam melakukan pekerjaan rumahan.

### **2. Terpenuhinya Kebutuhan Keluarga**

Adapun standar kecakupan kebutuhan ekonomi keluarga dapat di tandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, papan dan kebutuhan untuk pendidikan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan mendasar dimana kualitas hidup setiap anggota bisa di tentukan dari terpenuhinya kebutuhan mendasar tersebut. (Dwi & Susilawati.2019).

Peran perempuan pengrajin tenun sarung di Desa Gumanano bukan hanya sekedar bentuk untuk membantu menambah penghasilan suami, akan tetapi ada hal lebih krusial dimana aktivitas menenun ini juga dijadikan sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga perempuan pengrajin tersebut, seperti pemenuhan kebutuhan makan atau kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Selain menenun pengrajin juga menjual di pantai jadi ada tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga. Aktivitas ini dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membeli keperluan sehari-hari dalam keluarga seperti kebutuhan pokok dan kebutuhan pendidikan anggota keluarga.

### **3. Ditabung Untuk Kepentingan Keluarga**

Tabungan keluarga adalah pendapatan dalam rumah tangga yang tidak di konsumsi sampai habis. Dapat di katakan juga bahwa tabungan yang dapat di gunakan ketika kita memerlukan dana darurat dalam waktu yang tidak di perkirakan. Penghasilan yang diperoleh pendapatan dari hasil menenun sarung oleh

perempuan di Desa Gumanano disisihkan untuk dijadikan tabungan atau dana darurat untuk kepentingan jangka panjang dan kalau ada sisa dari uang keperluan rumah tangga juga di gunakan untuk modal buat tenun lagi. Tabungan ini disisihkan ketika kebutuhan keluarga sudah dirasa terpenuhi, sehingga tabungan ini merupakan selisih dari pendapatan dan pengeluaran yang kemudian disimpan untuk dijadikan tabungan dimasa yang akan datang

### **Faktor Penghambat Perempuan Pengrajin Sarung Tenun Dalam Upaya Memenuhi Pendapatan Keluarga di Desa Gumanano**

Di tengah upaya perempuan untuk berkontribusi pada perekonomian keluarga, para pengrajin sarung tenun di Desa Gumanano menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kemajuan mereka. Meskipun kerajinan sarung tenun merupakan warisan budaya yang berharga dan berpotensi menjadi sumber pendapatan yang signifikan, beberapa faktor masih membatasi kemampuan para perempuan pengrajin untuk memaksimalkan potensi ekonomi dari keterampilan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh perempuan pengrajin sarung tenun di Desa Gumanano dalam upaya mereka memenuhi pendapatan keluarga.

#### **1. Modal Usaha**

Modal di artikan sebagai pengeluaran untuk membeli peralatan, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang di gunakan memproduksi barang (Sukirno.2017). Dalam kegiatan menenun yang di lakukan oleh para pengrajin tenun di Desa Gumanano tidak lepas dari kebutuhan modal. Modal merupakan salah satu factor penting untuk memulai usaha. Suatu usaha akan terlaksana apabila di tunjang oleh modal yang kuat. Untuk aktivitas menenun yang di lakukan oleh perempuan pengrajin tenun di desa ini masih menggunakan modal yang sangat minim yang berasal dari bantuan pemerintah dan dana pribadi yang mereka sisihkan dari hasil penjualan sarung tenun tersebut.

#### **2. Keterbatasan Waktu**

Waktu adalah bahwa manusia memiliki keterbatasan waktu dan ruang dan waktu dimana mereka dapat melakukan hal-hal. Keterbatasan ini berasal dari fakta bahwa manusia hanya dapat menghabiskan waktu dan ruang yang ada sekarang

(Sandra, 2013). Dalam aktivitas menenun membutuhkan waktu dan konsentrasi yang penuh, sedangkan para perempuan pengrajin sarung tenun di Desa Gumanano Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah merupakan mayoritas ibu rumah tangga yang memiliki kewajiban untuk mengurus rumah tangganya atau memiliki pekerjaan lain, sehingga waktu yang dimiliki untuk menenun menjadi terbagi atau terbatas. Pada saat menenun waktu-waktu tertentu di mana kegiatan menenun menjadi aktivitas yang di larang misalnya saat ada kedukaan, baik yang meninggal adalah keluarga penenun maupun warga yang tinggal di desa ini khusus di hari-hari tersebut, para pengrajin tidak di perbolehkan menenun. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab kegiatan menenun yang dilakukan oleh para perempuan pengrajin sarung tenun di Desa Gumanano membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menghasilkan satu buah sarung tenun.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bahwa perempuan pengrajin sarung tenun di Desa Gumanano, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah memiliki peran penting dalam upaya memenuhi pendapatan keluarga. Mereka menjalankan tiga peran utama, yaitu menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, serta menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung demi kepentingan keluarga di masa depan. Meskipun demikian, para pengrajin ini menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan aktivitas menenun mereka. Dua hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal usaha dan waktu yang terbatas. Kendala-kendala ini tentunya mempengaruhi produktivitas dan pengembangan usaha mereka dalam menghasilkan sarung tenun yang berkualitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Cerita di Balik Kain Tenun Kamohu, Dibuat Perempuan di Bawah Rumah Panggung <https://umkm.kompas.com/read/2022/09/19/190000383/cerita-di-balik-kain-tenun-kamohu-dibuat-perempuan-di-bawah-rumah-panggung>.

Dwi Artih, R. E., & Susilawati, N. (2019). Dominasi Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus di Desa Batu Hampar

Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(4), 449-455.

Hazani, I. A., Taqwa, R., & Abdullah, R. (2019). Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. *Populasi*, 27(2), 13-29.

Hermanto, D. (2018). Analisis kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pemetik jambu biji pada PT. Nusantara Tropical Farm (NTF) terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Lampung Timur. *Media Ekonomi*, 8(2), 82-94.

Sandra, K. I. (2013). Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).

Sukirno, S. (2017). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Media.